

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi selalu digunakan dan mempunyai peran yang penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Setiap saat manusia berpikir, bertindak dan belajar menggunakan komunikasi. Kegiatan komunikasi dilakukan dalam berbagai macam situasi, yaitu intra pribadi, antarpribadi, kelompok dan massa. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia berlangsung dalam situasi atau tingkatan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bersosial dalam kehidupan bermasyarakat, karena jika tidak berkomunikasi maka

kemungkinan untuk perbedaan makna dan kesalah pahaman dalam bermasyarakat akan sangat besar. Melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi dan merubah sikap orang lain membentuk suatu konsensus, mengambil keputusan melanjutkan atau mengakhiri kehidupan sebagai anggota kelompok. Aktivitas manusia sebagian besar digunakan untuk komunikasi, salah satunya yaitu komunikasi antar pribadi. Adanya intensi untuk saling berkomunikasi akan mempercepat proses guna mencapai saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar pribadi (Sarwono, 2003:195).

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses yang sangat unik, artinya tidak seperti kegiatan lainnya. Selain itu, komunikasi antar pribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat komunikasi. Dengan adanya pertukaran ini komunikasi disebut sebagai proses transaksional. Tingkatan komunikasi antarpribadi dapat ditemui dalam konteks kehidupan dua orang, keluarga, kelompok maupun organisasi.

Komunikasi antarpribadi mempunyai banyak manfaat. Melalui komunikasi antarpribadi seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai dan sikap hidup orang lain. Komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga. Komunikasi antar pribadi dapat juga digunakan dalam dunia pemotretan yang dilakukan oleh fotografer dan

model dalam membangun kualitas hubungan, sehingga menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan pada kedua belah pihak. Menurut Devito (1997: 252) komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat komunikasi antar pribadi pada komunitas Indonesia *Photography Courses* (selanjutnya akan disebut sebagai IPC) di Bandar Lampung sebagai komunitas fotografi yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini. Alasan penulis menjadikan Indonesia *Photography Courses* (IPC) adalah karena IPC merupakan suatu wadah untuk berbagi ilmu tentang *Photography*, berkreasi, belajar bersama, tidak membedakan junior maupun senior dan siapapun boleh bergabung tanpa membedakan latar belakang, pendidikan, kultur, suku dan agama, selain itu IPC juga sangat sering mengadakan *hunting* foto beresama khusus foto model di wilayah Lampung.

Selain itu alasan penulis memilih IPC dibandingkan tempat belajar fotografi lain yang ada di Lampung karena di dalam IPC lebih terlihat kualitas hubungan antara Fotografer dan Model yang ada dalam komunitas tersebut dalam membangun komunikasi yang efektif diantara keduanya, tidak jarang antara fotografer dan model berkumpul dan berbincang pada waktu-waktu tertentu yang membuat adanya kedekatan psikologis dalam komunitas IPC, berbeda dengan beberapa kelas fotografi atau *agency* model lain yang ada di Lampung contohnya *Simon Class Photography*, *Surya Maxima*, *Lampung Photogroovy reborn* dan masih banyak lagi yang lainnya dimana antara fotografer dan modelnya hanya sekedar

bertemu saat berlangsungnya kelas fotografi model dan setelah itu tidak ada lagi kelanjutan dalam membangun kualitas hubungan agar terciptanya komunikasi yang efektif antara fotografer dan model.

Fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya.

Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Untuk menghasilkan ukuran cahaya yang tepat untuk menghasilkan bayangan, digunakan bantuan alat ukur *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran cahaya yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur cahaya tersebut dengan mengatur ASA (*ISO Speed*), diafragma (*aperture*), dan penggunaan *filter*. Dalam suatu pemotretan pasti adanya fotografer yang berkerja dan melakukan komunikasi terhadap model. Dengan begitu, di lakukan dengan peranan komunikasi antar pribadi. Fungsi komunikasi antar pribadi menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial (Budyatna, 2011: 27).

Saat mendengar kata model, selalu tertuju pada sosok wanita yang cantik, muda dan memiliki tubuh yang proporsional. Persepsi seperti ini dipersepsikan tidak tepat, karena pengertian model adalah orang yang menjadi objek dalam sebuah foto. Mulai dari bayi, remaja, orang tua sampai kakek nenek bahkan, seekor binatang pun bisa disebut model. Salah satu cara memotret model adalah menguasai atau paling tidak mengerti unsur-unsur teknisnya. Karena berkualitas atau tidaknya sebuah foto dipandang tetap dibangun oleh unsur-unsur teori dasar fotografi. Tidak perlu rumit, cukup dengan komposisi dan pencahayaan, maka sebuah foto model bisa dibuat dengan benar. Selebihnya, tinggal bagaimana cara fotografer mengarahkan pose dan ekspresi sang model. Sebagai fotografer perlu membangun kemitraan dengan Model sebelum pemotretan.

Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di komunitas Indonesia *Photography Courses* (IPC) pada saat melaksanakan hunting foto bersama, kendala yang biasa terjadi adalah kurangnya komunikasi yang baik pada saat model melakukan pemotretan. Model terlihat canggung saat berpose dan suasana pemotretan kurang kondusif, maka model merasa gugup karena kurangnya komunikasi antarpribadi yang kurang efektif dan menghasilkan foto yang kurang baik.

Kualitas hubungan perlu ditumbuhkan kepada fotografer yang baru berkenalan dengan Model ketika akan melakukan deal pemotretan. Hal ini juga perlu untuk persiapan fotografer berhubungan dengan waktu, tempat, suasana dan sebagainya. Satu hal lagi yang terpenting dalam memotret model, yaitu komunikasi. Menjadi

fotografer tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis atau pengalaman namun juga dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang dibutuhkan ketika memotret model adalah komunikasi antar pribadi karena fotografer harus mampu berkomunikasi dengan baik sehingga tercipta suasana yang nyaman. Kalau ini terjadi, fotografer akan lebih mudah mengarahkan modelnya. Fotografer harus berkomunikasi dengan model. Jangan hanya diam dan mengarahkan model saja, karena akan membuat suasana menjadi kurang nyaman. Obrolan ringan dapat membuka komunikasi yang baik, sehingga dapat timbul kerjasama yang baik pula antara model dengan fotografer. Hal ini bertujuan agar suasana pemotretan tidak berjalan terlalu kaku dan menjaga *mood* model agar tetap merasa nyaman. Kemampuan model berpose dan berekspresi tetap menjadi unsur yang tak terpisahkan dari keberhasilan sebuah foto model. Dalam hal ini, selain bisa memotret fotografer dituntut mengerti seperti apa pose model yang sesuai dengan tema pemotretan saat itu. Sebuah kedekatan emosional, kemampuan berkomunikasi dengan Model menjadi poin penting dalam hal mengarahkan pose dan ekspresi model.

Komunikasi antarpribadi memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan. Seseorang tergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri dan membantu untuk mengenali harapan-harapan orang lain dan hubungan antar pribadi membuat kehidupan menjadi lebih berarti. Sebaliknya hubungan yang buruk bahkan dapat membawa efek negatif bagi kesehatan.

Orang memerlukan hubungan antarpribadi terutama untuk dua hal, yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan, yang secara emosional intensif. Sementara ketergantungan mengacu pada instrument perilaku antarpribadi, seperti membutuhkan bantuan, membutuhkan persetujuan, dan mencari kedekatan. Lebih lanjut selain kebutuhan berteman orang juga saling membutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Kompleksitas kehidupan masa kini semakin membuat kita saling tergantung satu dengan yang lainnya, dibanding masa-masa sebelumnya. Hasilnya adalah saling berbagi dan bekerjasama.

Salah satu karakteristik penting dalam hubungan antarpribadi adalah bahwa hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan atau diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran. Seseorang terlahir kedalam berbagai hubungan, sebagian berkaitan dengan pekerjaan dan lainnya merupakan hasil dari perkawinan, dan tidak selalu bebas untuk membentuk hubungan. Hubungan semacam ini berbeda dari hubungan yang secara sadar di pilih atau bentuk, karena kendala-kendala yang terdapat pada perilaku para partisipannya. Artinya tidak bisa begitu saja memutuskan keluar dari hubungan antara bawahan dengan pimpinan, teman, orang tua, adik atau kakak, tanpa harus mengorbankan sesuatu (pekerjaan, perasaan dsb) meskipun demikian banyak juga hubungan yang tidak direncanakan dapat menghadirkan dukungan sosial.

Anonimus. ([xa.yimg.com/kq/groups/.../Memahami+Hubungan+Antarpribadi.doc](http://xa.yimg.com/kq/groups/.../Memahami+Hubungan+Antarpribadi.doc). Di akses tanggal 7 oktober 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah, jenis dan kualitas hubungan yang dimiliki seseorang, yang direncanakan maupun yang tidak kita rencanakan. Misalnya status sosial ekonomi, umur dan *gender* (jenis kelamin) akan mempengaruhi bukan saja kepada siapa berhubungan, tetapi juga bagaimana dan seberapa sering berinteraksi dengan orang lain. Orang yang memiliki status ekonomi yang berbeda akan menyebabkan perbedaan sumber-sumber yang dimiliki untuk mengembangkan hubungan. Misalnya memiliki *handphone* dan memiliki modal akan membuat kita dapat berhubungan dengan orang yang mobilitasnya tinggi. Jenis pekerjaan dari orang yang berbeda status sosial ekonominya juga mempengaruhi hubungan antarpribadinya, pekerjaan merupakan salah satu sumber hubungan sosial yang penting, karenanya mengetahui jumlah dan jenis hubungan antarpribadi mereka.

Uraian di atas menunjukkan bahwa manusia tidak dapat menghindari dari jalinan hubungan dengan sesamanya. Setiap orang memiliki kadar yang berbeda dalam membutuhkan orang lain, demikian pula mengenai nilai penting kuantitas dan kualitas hubungan antarpribadi. Meskipun demikian, secara pasti dapat dikatakan bahwa setiap orang memerlukan hubungan antarpribadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pentingnya kualitas hubungan yang baik antara fotografer dan model sebelum pemotretan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa verbal maupun bahasa non verbal dalam proses pemotretan.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya kualitas hubungan antara fotografer dan model pada efektifitas komunikasi antar pribadi dengan menggunakan bahasa verbal dan bahasa non verbal pada proses pemotretan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi yang efektif.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi akan keseimbangan hubungan komunikasi antarpribadi dalam membangun kualitas hubungan antara fotografer dan model (Studi pada komunitas Indonesia *Photography Courses* (IPC)).